

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi guru dari dulu, sekarang dan sampai kapan pun tampaknya tidak akan pernah sepi dari kancah perbincangan dan perdebatan. Setiap sepak terjang guru, suka dan duka tidak akan pernah lepas dari pergunjingan. Kenyataan ini membuktikan bahwa apa yang diperbuat guru senantiasa direkam dan diputar ulang oleh siapapun yang melihat dan mendengarnya. Keberhasilan dan prestasi di bidang pendidikan, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa, jarang orang merespons dengan decak kagum. Namun apabila terjadi kesalahan atau cacat cela sedikit saja pada dunia pendidikan, masyarakat spontan dan antusias merespon dengan berbagai tuduhan sinis.

Tidak ada yang dapat memungkiri bahwa menjadi guru adalah profesi yang mulia. Bahwa guru mendapat gelar pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu sebutan ini bisa meninabobokan guru, karena guru merasa tersanjung dalam perjuangan mencerdaskan bangsa. Akan tetapi, ketika dunia mulai mengglobal, tuntutan ekonomi semakin tinggi, penghargaan terhadap guru semakin luntur, penghormatan kepada guru semakin berkurang.

Pada pendidikan dasar, peranan guru sangat dominan di mana sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Guru selalu dituntut untuk selalu bersikap fleksibel, karena perkembangan ilmu dan teknologi terus berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan

jaman. Guru diharapkan menghasilkan suatu temuan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan guru juga diharapkan menjadi teladan bagi anak-anak didiknya. Di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan tidak hanya mengandalkan ilmu yang sudah ada namun guru juga diharapkan dapat mengembangkan daya imajinasinya dan anak didiknya.

Guru adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa. Karena atas jasa guru kita dapat memperoleh ilmu. Namun jika kita melihat kehidupan para guru sungguh memprihatinkan kita semua, karena banyaknya beban yang harus ditanggungnya. Bukan rahasia lagi kalau gaji yang diterima oleh guru sekolah dasar sangat kecil, belum lagi dipotong untuk membayar berbagai macam iuran, sehingga kadang untuk membiayai kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya gaji tersebut tidak mencukupi.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru sekolah dasar saat ini. Seiring dengan kemajuan teknologi maka mungkin peran serta guru sangat diharapkan. Banyak anak-anak yang malas belajar karena keasyikan nonton televisi, disini peran guru sangat penting bagi para murid yaitu, bagaimana dia dapat menarik agar murid tersebut belajar lagi. Banyak kasus murid lebih tahu teknologi dan penemuan-penemuan baru daripada gurunya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru juga terbatas. Ada pula kasus teror-teror yang diterima oleh para guru yaitu semisal ketika kenaikan kelas. Ada guru yang merasa tidak aman dan nyaman akan keselamatan dirinya sendiri dan keluarganya.

Hidayanto (1988), menyatakan bahwa dari segi moral tugas pengabdian seorang pendidik sangatlah luhur dan mulia, tetapi dari segi sosial ekonomi, imbalan yang diperoleh pada umumnya sangat menyedihkan. Oleh karena itu tidaklah jarang jika seorang guru mencari tambahan penghasilan diluar jam kerjanya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini mengakibatkan seorang guru menjadi kekurangan waktu untuk menambah wawasan pengetahuannya agar materi yang diajarkan tidak ketinggalan jaman.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa saat ini guru mengalami banyak tekanan-tekanan dan harus memikul beban kerja yang sangat berat. Menurut French dan Caplan (1980), konflik peran dan beban kerja yang berlebihan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan stres kerja. Stres adalah suatu kondisi dinamik dimana seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala (*Constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkan dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting, (Stephen P. Robbins, 1996).

Para peneliti di dalam lingkup stres menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi bagian yang penting dalam upaya untuk menanggulangi stres dalam dominan kehidupan yang beragam (Astuti, 2002). Dukungan dihipotesiskan pada dua peran yang berbeda dalam proses stres. Pertama, dukungan sosial berhubungan langsung atau sebagai pengaruh utama pada kepuasan kerja dan kepuasan keluarga, dan yang kedua membantu mengendorkan ketegangan jiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan negative

outcome dari adanya stressor dalam domain kehidupan keluarga yang berbeda-beda. Proses dukungan sosial adalah dimensi yang paling dalam dari suatu hubungan interpersonal. Disini profesi guru menempati posisi yang sangat bagus.

Karena profesi guru dianggap mulia dan dihormati kedudukannya, maka dukungan sosial pada profesi ini sangatlah besar. Dukungan sosial memberikan keuntungan dalam mengatasi problem psikologik. Penelitian yang dilakukan oleh La Rocco, et al, (dalam Astuti,2002) menyimpulkan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi simpton-simpton gangguan pada tubuh orang yang mengalami stres kerja. Strauss & Salyes 1980 (dalam Astuti,2002) memperkuat pendapat tersebut yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi perasaan tertekan dan ketidak puasan pada saat pekerjaan yang dihadapkan pada tekanan, kekakuan dari pekerjaan mereka.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman, Greenhaus & Granrose 1992 (dalam Astuti,2002) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan kerja serta dapat memperbesar kepuasan keluarga.

Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa kepuasan kerja juga secara signifikan dipengaruhi oleh konflik. Kopelman, et al, (dalam Astuti, 2002) menemukan adanya pengaruh yang negatif antara konflik keluarga-pekerjaan dengan kepuasan pekerjaan. Robbins dan Stephen (1996) juga menyatakan bahwa konflik yang bersifat disfungsional atau konflik yang

dapat merintangikan kinerja individu atau kelompok akan dapat menurunkan kepuasan pekerjaan yang pada gilirannya akan menurunkan kinerja kelompok.

Seperti yang dijelaskan bahwa guru mempunyai peranan yang strategis namun hal tersebut tidak dibarengi dengan kualitas dan tingkat kesejahteraan guru tersebut. Jika kita umpamakan guru sekolah dasar dan instansi yang menaunginya adalah sebuah perusahaan maka agar perusahaan tersebut dapat bertahan adalah bagaimana strategi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam hal ini adalah anak didik dan orangtua murid, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Kecamatan Imogiri adalah salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Secara geografis kecamatan Imogiri memiliki letak yang strategis dan menguntungkan yaitu dekat dengan sentra industri kerajinan kulit, wayang, keris, rotan, bambu, dan dekat dengan daerah pariwisata makam raja-raja dan pantai parangtritis. Dilihat dari fasilitas Sekolah Dasar yang ada di kecamatan ini sudah sangat memadai.

Penelitian ini adalah penyederhanaan dari penelitian sebelumnya dengan judul "Analisis Hubungan Timbal Balik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Kepuasan Keluarga Pada Industri Kesehatan" yang ditulis oleh Rini Juni Astuti 2002, dosen Universitas Muhammadiyah Jember. Tetapi pada penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu stres kerja, konflik dan dukungan sosial.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian : ***“Pengaruh Stress Kerja, Konflik dan Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Imogiri”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah stres kerja, dukungan sosial, dan konflik mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar?
2. Apakah Stres kerja, dukungan sosial, dan konflik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar?
3. Dari ketiga faktor tersebut manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang diharapkan akan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah stres kerja, dukungan sosial, dan konflik secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Imogiri.

2. Untuk menguji apakah stres kerja, dukungan sosial, dan konflik secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru Sekolah Dasar Kecamatan Imogiri.
3. Untuk menguji dari ketiga faktor tersebut, manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel kepuasan kerja para guru Sekolah Dasar kecamatan Imogiri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Organisasi

Yaitu membantu organisasi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul sehubungan dengan meningkatkan kepuasan kerja guru yang dipengaruhi stres kerja, konflik dan dukungan sosial.

2. Bagi Guru

Yaitu untuk membantu guru bagaimana mencapai kepuasan kerja dan bagaimana meningkatkan kualitas mengajar bagi anak didiknya.